

CROP BIOTECH UPDATE

10 Juli 2009

AFRIKA

NIGERIA: PERCOBAAN LAPANGAN UNTUK TEKNIK PENANAMAN UBI JALAR BARU DIMULAI

International Institute of Tropical Agriculture (IITA), bekerjasama dengan para petani Nigeria, telah memulai percobaan lapangan dari suatu teknik baru dalam perbanyakan ubi jalar. Teknik baru yang dikembangkan oleh IITA dan *Tokyo University of Agriculture* tersebut, menggunakan potongan kayu tipis yang ditanam dalam *carbonized rice husk (CRH)*. CRH adalah suatu media pertumbuhan yang dapat diperoleh petani dengan murah, jika tidak gratis. Teknologi itu menghilangkan penggunaan ubi sebagai benih, sehingga, akan lebih banyak ubi jalar yang tersedia untuk makanan dan dijual. Hal ini juga meminimalisir infestasi nematoda, penyebab utama rendahnya hasil pada ubi jalar, serta mendorong multiplikasi lebih cepat dan lebih baik serta kualitas tanaman lebih seragam.

“Teknologi tersebut akan menghemat biaya petani dan membantu kesulitan dalam memperoleh benih ubi jalar,” ungkap Joshua Aliyu, seorang peneliti di *Niger State Agricultural Development Project* yang bekerja di percobaan ini. “Hal ini akan menjadi sebuah kelahiran kembali budidaya ubi jalar dalam komunitas kita,” ia menambahkan. FAO memperkirakan bahwa Afrika Barat bertanggungjawab atas 97 persen produksi ubi jalar dunia. Namun, biaya benih ubi jalar di wilayah tersebut merupakan 50 persen dari total keseluruhan biaya.

Artikel lengkapnya tersedia di

http://www.iita.org/cms/details/news_feature_details.aspx?articleid=2543&zoneid=342

AMERIKA

KOMITE TEKNIS BARU BAGI PRG DI MEKSIKO

Secretariat of Agriculture, Livestock, Rural Development, Fishery and Food (SAGARPA) Meksiko mengumumkan bahwa telah sepakat untuk membentuk sebuah komite teknis dan ilmiah baru bagi organisme hasil rekayasa genetika. Komite tersebut akan membantu SAGARPA dalam menganalisa petisi dan pengumuman mengenai PRG, sesuai dengan UU biosafety Meksiko. Komite itu juga akan mengeluarkan opini-opini teknis mengenai potensi risiko PRG bagi kesehatan hewan, tanaman dan kultur air. Komite tersebut akan dikepalai oleh seorang Presiden, yang akan ditunjuk oleh Sekretariat Pertanian dan seorang Direktur Eksekutif.

Laporan dari *USDA Foreign Agricultural Service* tersedia untuk diunduh di <http://gain.fas.usda.gov/Recent%20GAIN%20Publications/Mexico%20Creates%20Technical%20Committee%20for%20GMOs%20Mexico%20Mexico%206-25-2009.pdf>.

ASIA PASIFIK

PERLUKAH INDIA MENGGOMERSIALKAN PADI GM DENGAN ATAU TANPA CINA?

Sebuah artikel bertajuk *Balancing Productivity and Trade Objectives in a Competing Environment: Should India Commercialize Genetically Modified (GM) Rice with or without China*, yang ditulis oleh Guillaume Gruere dan rekannya di *Institute of Food Policy Research Institute, World Bank* dan *Université de Pau et des Pays de l'Adour* di Perancis baru-baru ini dipublikasikan dalam *Journal of Agricultural Economics*. Para penulis itu menganalisa dampak ekonomi dari introduksi padi GM di India dengan atau tanpa Cina terkait pelabelan dan regulasi persetujuan impor makanan GM di negara-negara yang sensitif GM. Hasilnya menunjukkan bahwa laba kesejahteraan padi GM di India akan sangat melebihi potensi kehilangan ekspor, dan bahwa segregasi padi non GM dapat membantu menekan kehilangan minor tersebut. Sebagai tambahan, tidak ada keuntungan signifikan penggerak pertama untuk India atau Cina pada padi GM.

Abstrak laporan tersebut dapat diunduh dan paper lengkapnya untuk para pelanggan tersedia di: <http://www3.interscience.wiley.com/journal/122463385/abstract>

EROPA

INGGRIS DIRIKAN PUSAT GENOM BARU

Pemuliaan tanaman-tanaman baru dengan peningkatan toleransi terhadap kekeringan, pemuliaan ternak yang mampu bertahan menghadapi penyakit eksotis yang muncul dan produksi antibiotik guna melawan 'superbugs', antara lain merupakan studi yang akan dilakukan dalam sebuah pusat baru yang didirikan oleh *British Biotechnology and Biological Sciences Research Council* (BBSRC). Pusat Analisis Genom (TGAC) senilai £13.5 juta (US\$ 22juta) akan memfokuskan diri pada penguraian genom-genom tanaman dan hewan yang digunakan dalam pertanian.

Suatu tujuan utama didirikannya TGAC adalah untuk mengkombinasikan ilmu pengetahuan genom kelas dunia dengan sebuah program inovasi yang bertujuan agar bermanfaat bagi ekonomi nasional dan regional, ungkap BBSRC dalam sebuah siaran pers. Pusat tersebut terletak di Norwich di Inggris. Berbicara mengenai pembukaan tersebut, Menteri Negara Ilmu Pengetahuan dan Inovasi Inggris Lord Drayson mengungkapkan: "Inggris merupakan pemimpin dunia di bidang genomik, yang terus meningkat pentingnya untuk memahami

bagaimana menghadapi tantangan dalam keamanan pangan, pengembangan bahan bakar ramah lingkungan dan melawan *superbug*”.

Baca siaran persnya di

http://www.bbsrc.ac.uk/media/releases/2009/090703_new_national_genome_centre_launched.html

PENGUMUMAN

KONFERENSI BIOTEKNOLOGI TANAMAN DI AFRIKA

Bertajuk, *Agriculture: Africa's "Engine for Growth" - Plant Science and Biotechnology Hold the Key*, sebuah konferensi internasional mengenai Bioteknologi Tanaman di Afrika dijadwalkan diselenggarakan di Rothamsted Research, Harpenden, Herts, Inggris pada 12-14 Oktober 2009. Konferensi tersebut diselenggarakan oleh *Association of Applied Biologists*. Konferensi itu akan menjadi ajang berkumpulnya para ilmuwan dari Afrika, Eropa dan Amerika untuk mempelajari bagaimana kemajuan-kemajuan baru di bidang riset sains tanaman dan perkembangan teknologi dapat digunakan agar bermanfaat bagi pertanian Afrika. Kemajuan terkini di bidang riset sains tanaman dan tinjauan terkini mengenai inovasi yang dibutuhkan bagi pengembangan pertanian di Afrika, dan juga paper oleh para pembicara, akan dihadirkan pada saat konferensi tersebut berlangsung.

Kunjungi website konferensi tersebut

<http://www.aab.org.uk/contentok.php?id=83&basket=wwshowconfdets> untuk informasi lebih lanjut.